

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (2014) menyatakan bahwa peran sektor industri manufaktur terhadap perekonomian nasional hampir mencapai 25%. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan III tahun 2014 sebesar Rp 188.115,6 miliar atau sebesar 23,38%. Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur memberikan sumbangan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia perlu didorong dan dikembangkan. Badan Pusat Statistik (2013) juga menyatakan bahwa jumlah industri manufaktur terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah perusahaan manufaktur ini menandakan bahwa persaingan perusahaan manufaktur saat ini yang semakin ketat (Badan Pusat Statistik, 2013; Badan Pusat Statistik, 2014).

Tabel 1.1 Persentase Peningkatan Jumlah Industri Manufaktur

Skala Perusahaan	Persentase Peningkatan	
	Dari tahun 2011 ke tahun 2012	Dari tahun 2012 ke tahun 2013
Sedang	1,82%	0,048%
Besar	1,05%	1,39%

Sumber : data diolah (2015)

Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan harus terus tumbuh dan berkembang untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan memerlukan suatu pengendalian internal yang baik dalam mendukung dan memperlancar kegiatan operasional yang dijalankan (Naibaho, 2013). Ambarwati dan Isharijadi (2012) menyatakan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi dan melindungi aktiva perusahaan dari kecurangan, pemborosan serta pencurian baik yang dilakukan oleh pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Adanya pengendalian internal yang baik dalam mengelola kegiatan operasional, akan dapat menghasilkan laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dan membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Bodnar dan

Hopwood, 2000; Putri, Dzulkirom, dan Dwiatmanto, 2014; Ambarwati dan Isharijadi, 2012; Santoso, 2014; Naibaho, 2013).

Analisis pengendalian internal akan memudahkan dalam menelusuri adanya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kebanyakan *fraud* yang terjadi pada perusahaan tidak terlihat pada awalnya namun ketika sudah ditemukan adanya *fraud* tersebut maka akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan kecurangan akibat lemahnya pengendalian internal, yaitu fenomena internasional yang terjadi pada tahun 1990-2000 dimana media massa penuh dengan berita masalah akuntansi dan kecurangan dalam akuntansi perusahaan. Masalah akuntansi dan kecurangan tersebut seperti yang terjadi pada Enron, WorldCom, Xerox, Tyco, Global Crossing dan Adelphia (Romney dan Steinbart, 2006).

Kasus yang paling fenomenal yaitu mengenai kasus Enron, dimana Enron mengumumkan bahwa mengalami kebangkrutan sebesar \$62 miliar pada aset yang dimilikinya yaitu pada bulan Desember 2002 dan ini merupakan kebangkrutan terparah yang terjadi sampai tahun 2002 pada perusahaan di United States. Kebangkrutan yang terjadi disebabkan adanya *fraud* yang dilakukan oleh Enron. *Fraud* yang dilakukan yaitu mengenai manipulasi laporan keuangan. *Fraud* ini disebabkan karena tidak adanya pengendalian internal yang baik pada perusahaan tersebut. Pengendalian internal seharusnya merupakan tanggung jawab pihak manajemen dalam membuat kebijakan-kebijakan perusahaan sebagai bentuk kontrol yang dilakukan oleh perusahaan, namun dalam kasus Enron, manajemen senior malah melakukan kecurangan dengan menaikkan target yang diinginkan. Manajemen senior Enron akan menaikkan jabatan karyawan-karyawan yang tunduk dan bersedia untuk bekerja sama dengan manajemen senior, akan tetapi seharusnya karyawan-karyawan tersebut menduduki posisi yang memang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hal ini yang membuat Enron dapat memanipulasi laporan keuangannya dengan mudah. Pengendalian internal yang lemah pada Enron yang akhirnya memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Enron pada akhirnya mengalami kerugian yang cukup besar. Pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk mencegah dan meminimalisir tindakan kecurangan. Lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan tidak

terjaminnya kekayaan perusahaan, ketidakakuratan informasi akuntansi serta tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan (Romney dan Steinbart, 2006; Zainal, Fauzihardani dan Helmy, 2013; Wilopo, 2006).

Survei yang telah dilakukan oleh Mazars pada 1000 perusahaan terkenal di Czech Republic dan Slovakia pada tahun 2008 menyatakan bahwa sebagian besar manajer setuju, pengendalian internal dapat mendeteksi adanya kecurangan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi di perusahaan. Para manajer juga setuju bahwa pengendalian internal juga dapat mencegah terjadinya kerugian finansial yang terjadi pada perusahaan (Mazars, 2008). Penelitian terdahulu mengenai pengendalian internal juga telah dilakukan oleh Chandra pada tahun 2014 di PT Muroco, dimana PT Muroco adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu. Hasil penelitian yang dilakukan pada fungsi pembelian untuk aktivitas *ordering* dan *receiving* menyatakan bahwa pengendalian internal itu sangat penting bagi perusahaan karena dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengevaluasi sistem dan prosedur yang telah dilaksanakan sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya lebih efisien. Berdasarkan hasil survei dan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Penerapan pengendalian internal akan membuat kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Ambarwati dan Isharijadi, 2012; Chandra, 2014; Putri *et al.*, 2014).

Pengendalian internal dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasional yang dijalankan. Pada perusahaan manufaktur aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah aktivitas pembelian, aktivitas produksi, aktivitas penjualan dan aktivitas pembayaran gaji. Aktivitas utama yang dilakukan untuk menghasilkan barang jadi untuk dijual kepada konsumen adalah aktivitas produksi. Perusahaan manufaktur agar dapat menjalankan kegiatan produksinya dibutuhkan adanya persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan faktor penentu yang mendukung aktivitas produksi. Perusahaan harus dapat menjaga jumlah bahan baku yang optimal untuk mendukung kelancaran proses produksi. Aktivitas yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menyediakan bahan

baku yang diperlukan yaitu aktivitas pembelian. Kelancaran proses produksi didukung dengan adanya aktivitas pembelian yang dijalankan dengan baik. Kegagalan dalam proses pembelian akan menimbulkan masalah. Pembelian yang tidak efisien akan mengurangi pendapatan perusahaan demikian halnya dengan kebijakan pembelian yang kurang tepat, akan dapat menghambat proses produksi (Putri *et al.*, 2014; Ambarwati dan Isharijadi, 2012).

Mulyadi (2008) dalam Ambarwati dan Isharijadi (2012) menyatakan bahwa aktivitas pembelian mencakup prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang, dan prosedur distribusi pembelian. Aktivitas pembelian merupakan proses keluarnya sumber daya perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa dari pemasok. Aktivitas ini melibatkan pengeluaran sumber daya perusahaan sehingga perlunya adanya perhatian khusus untuk menghindari terjadinya masalah terkait dengan ketersediaan barang dan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk memiliki suatu sistem dan prosedur untuk menciptakan adanya suatu pengendalian internal yang baik. Pengelolaan yang baik atas aktivitas pembelian yang didukung dengan penerapan pengendalian internal yang tepat akan dapat mencegah terjadinya kecurangan dan melindungi sumber daya atau aktiva perusahaan (Putri *et al.*, 2014; Ambarwati dan Isharijadi, 2012; Santoso, 2014; Tandean, Mulia, dan Setyoadji, 2012).

Demikian halnya dengan CV.Maju Mapan dalam menjalankan proses produksinya membutuhkan adanya persediaan bahan baku. CV.Maju Mapan merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri tenun. CV.Maju Mapan yang berdiri mulai tahun 1980 hingga sekarang sudah berkembang secara pesat, sehingga dibutuhkan adanya suatu pengendalian internal yang tepat untuk membuat kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif. CV.Maju Mapan memproduksi peralatan untuk TNI/POLRI yaitu seperti tenda militer, tas ransel, ikat pinggang, parasut dan produk sejenis lainnya. Bahan baku yang digunakan dalam melakukan proses produksi tersebut merupakan bahan baku yang berkualitas dan harga bahan baku tersebut yang cukup mahal sehingga aktivitas pembelian merupakan aktivitas yang penting bagi

perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang seefisien mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur perusahaan, CV.Maju Mapan pada tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah penjualan sekitar 5% dan peningkatan hutang usaha yang hampir mencapai sebesar 15% dari tahun sebelumnya. Penjualan timbul karena adanya permintaan dari konsumen dan hutang usaha timbul karena adanya pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan secara kredit. Peningkatan nilai pembelian cukup signifikan sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pada jumlah hutang usaha yang mencapai tiga kali lipat dibandingkan dengan peningkatan jumlah penjualannya. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa adanya kemungkinan pembelian bahan baku yang tidak efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian pembelian dan kepala bagian gudang juga diketahui bahwa dalam melakukan aktivitas pembelian terjadi adanya ketidakefektifan yaitu mengenai tidak adanya pemisahan fungsi yaitu adanya perangkapan fungsi untuk fungsi pemesanan, fungsi pencatatan hutang dan fungsi pembayaran hutang. Penggunaan dokumen di perusahaan juga belum memadai yaitu seperti belum adanya laporan penerimaan barang. Hal-hal tersebut merupakan suatu indikasi yang membuka peluang terjadinya kecurangan dikemudian hari, jika tidak segera ditangani. Kemungkinan adanya tindakan kecurangan yang tidak segera ditangani, akan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan membutuhkan adanya pengendalian internal untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan serta melindungi sumber daya atau aktiva perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pengendalian Internal pada Aktivitas Pembelian Guna Meningkatkan Efektivitas Operasional CV.Maju Mapan”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini ditujukan pada prosedur, alur dan dokumen di CV.Maju Mapan khususnya pada aktivitas pembelian. Aktivitas pembelian yang di dalamnya terdapat prosedur permintaan pembelian, prosedur pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang dan prosedur pembayaran hutang.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengendalian internal pada aktivitas pembelian CV.Maju Mapan yaitu untuk prosedur permintaan pembelian, prosedur pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang dan prosedur pembayaran hutang serta menganalisis efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh CV.Maju Mapan berdasarkan COSO.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengendalian internal pada aktivitas pembelian CV.Maju Mapan berdasarkan COSO
2. Menganalisis efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh CV.Maju Mapan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pemahaman mengenai teori, pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam penerapan ilmu khususnya bidang ilmu *internal audit*. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung konsep tentang pentingnya pengendalian internal pada siklus pembelian dalam sebuah perusahaan.

1.5.2 Manfaat Empiris

Manfaat empiris pada penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya terkait pengendalian internal terutama untuk aktivitas pembelian. Masukan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat keputusan manajerial terkait kebijakan, prosedur dan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengendalian internal yang lebih efektif.

2. Bagi akuntan perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi akuntan perusahaan terkait dengan proses pencatatan akuntansi sehingga akuntan dapat terlibat dalam pengendalian internal perusahaan.

3. Bagi perusahaan sejenis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengendalian internal pada aktivitas dan fungsi pembelian perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang merupakan latar belakang dilakukannya penelitian ini, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini baik manfaat teoritis maupun manfaat empiris serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang diambil dari berbagai sumber dan diolah. Teori-teori yang digunakan yaitu teori mengenai fungsi, dokumen dan prosedur pada aktivitas pembelian serta komponen pengendalian internal standar COSO, selanjutnya juga membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian serta mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai pengendalian internal pada CV.Maju Mapan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis data serta membahas mengenai implikasi dari penelitian ini dan rekomendasi.